
Peningkatan Literasi Akuntansi dan Manajemen Keuangan bagi Masyarakat Kawasan Baduy di Desa Nayagati

Rina Ambarwati¹, Abu Naim^{2*}, Rosidawaty¹, Andika Mugi Gumilang¹, Sugiyono¹, Dadang², Dindin Aminudin², Muhammad Dhitya Ramadhan¹

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin,

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin

Jl. Syekh Nawawi KM.4 No. 13 Ds. Matagara Kec. Tigaraksa, 15710

Email Penulis Korespondensi: abunaim@unimar.ac.id

Abstract

The Baduy community in Nayagati Village faces a main issue in this community service program: they do not know much about accounting and financial management. This impacts their ability to manage their personal finances and businesses effectively. They struggle to plan and optimize their resource management due to a lack of information and financial knowledge. Dedication to the community "Improving Accounting Literacy and Financial Management for the Baduy Area Community in Nayagati Village to Support Sustainable Economy Based on Local Wisdom", this PKM discusses various social activities. The aim of these activities is to increase public understanding of accounting and financial management, so that they can manage the finances of enterprises and the economic well-being of citizens more effectively and efficiently. Among the solutions offered are courses and training tailored to local needs and using a participatory approach that combines theory and practice. It is expected that this method of settlement will enhance public understanding and capacity on how to manage the finances of their enterprises, support sustainable economies, and strengthen local wisdom in the village of Nayagati. Based on the results of Pre-test and Post-test there is an increase of 20% Literacy on Accounting and Financial Management. Satisfaction of citizens Nayagati towards the training of literacy in accounting and financial management obtained very satisfied results with a score of 4.6. It is the result of the dedication of the congregation that the citizens of nayagati have good literacy in accounting.

Keywords: *Local Wisdom, Financial Literacy, Financial Management.*

Abstrak

Masyarakat Baduy di Desa Nayagati menghadapi masalah utama dalam PKM ini: mereka tidak tahu banyak tentang akuntansi dan manajemen keuangan. Ini berdampak pada kemampuan mereka untuk mengelola keuangan pribadi dan usaha mereka secara efektif. Mereka kesulitan merencanakan dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya mereka karena kekurangan informasi dan pengetahuan finansial. Pengabdian kepada masyarakat "Peningkatan Literasi Akuntansi dan Manajemen Keuangan bagi Masyarakat Kawasan Baduy di Desa Nayagati, PKM ini membahas berbagai kegiatan sosial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang akuntansi dan manajemen keuangan, sehingga mereka dapat mengelola keuangan usaha dan kesejahteraan ekonomi warga nayagati dengan lebih efektif dan efisien. Di antara solusi yang ditawarkan adalah kursus dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan menggunakan pendekatan partisipatif yang menggabungkan teori dan praktik. Bahwa metode pemecahan ini akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat tentang cara mengelola keuangan usaha mereka, mendukung ekonomi berkelanjutan, dan memperkuat kearifan lokal di Desa Nayagati. Berdasarkan hasil Pre-test dan Post-test terdapat peningkatan 20% Literasi tentang akuntansi dan Manajemen Keuangan. kepuasan warga Nayagati terhadap pelatihan literasi akuntansi dan Manajemen Keuangan mendapatkan hasil sangat

puas dengan skor nilai 4,6. Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat bahwa warga nayagati memiliki literasi akuntansi yang baik.

Kata kunci: *Kearifan Lokal, Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Kawasan Baduy di Desa Nayagati menghadapi banyak masalah yang mempengaruhi kelangsungan hidup mereka, terutama dalam mempertahankan tradisi dan budaya yang telah mereka jalani selama berabad-abad. Karena urbanisasi dan modernisasi, masyarakat Baduy menghadapi tekanan eksternal yang semakin meningkat (Naim & Valentin, 2024). Wilayah Baduy yang agak terpencil mulai terpengaruh oleh perkembangan infrastruktur, pariwisata, dan media. Pengaruh ini secara bertahap mengancam kepercayaan tradisional dan gaya hidup mereka. Dilema antara mempertahankan tradisi dan memenuhi kebutuhan modern muncul karena kebutuhan akan fasilitas dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Ini terjadi meskipun masyarakat Baduy berusaha mempertahankan budaya mereka dengan membatasi interaksi dengan orang lain (Sumatirta et al., 2023).

Sebaliknya, ekonomi menjadi masalah besar bagi masyarakat Baduy. Perubahan iklim, akses pasar yang terbatas, dan persaingan dengan produk-produk kontemporer meningkatkan ketergantungan pada pertanian tradisional dan kerajinan tangan sebagai sumber penghidupan. Hal ini menyebabkan pendapatan masyarakat tidak stabil, yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Selain itu, mereka kesulitan meningkatkan produktivitas karena tidak memiliki akses ke teknologi pertanian yang lebih efisien dan pengetahuan (Naim et al., 2020). Oleh karena itu, untuk mempertahankan tradisi budaya mereka sambil meningkatkan ketahanan keuangan mereka melalui pengembangan keterampilan dan peningkatan akses pasar yang lebih luas, diperlukan pendekatan yang seimbang (Rt & Inovasi, 2024).

Salah satu bentuk nyata dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program edukatif dan pemberdayaan adalah pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat kawasan baduy di Desa Nayagati memerlukan peningkatan pengetahuan akuntansi dan keuangan. Dengan kearifan lokal dan tradisi

yang kuat, masyarakat baduy memiliki potensi besar untuk mengembangkan perekonomian berkelanjutan jika mereka memperoleh pemahaman yang memadai tentang akuntansi dan manajemen keuangan. Melalui program ini, masyarakat setempat dapat mengelola sumber daya yang mereka miliki dengan lebih baik, yang akan memungkinkan peningkatan kesejahteraan ekonomi tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya yang telah lama dihormati (Rohimah et al., 2023).

Sebagai bagian dari wilayah baduy, Desa Nayagati memiliki berbagai kekayaan alam dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Namun, masalah utama yang dihadapi adalah masyarakatnya tidak terbiasa dengan akuntansi dan manajemen keuangan. Sangat jarang untuk mencapai kemandirian ekonomi karena tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan instruksi tentang dasar akuntansi, pengelolaan keuangan, dan strategi manajemen yang relevan dengan lingkungan lokal (Hadi et al., 2023).

Materi yang disampaikan dapat diterima dan digunakan dengan baik, program ini akan dilaksanakan melalui pendekatan yang menghargai kearifan lokal dan tradisi masyarakat Baduy. pendekatan partisipatif dan inklusif dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Selain itu, untuk menjaga keberlanjutan program, pelatihan ini akan membentuk kader lokal yang mampu menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Secara keseluruhan, bahwa pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi dan manajemen keuangan di Desa Nayagati akan membantu membangun ekonomi yang lebih independen, berkelanjutan, dan berakar pada kearifan lokal yang dimiliki masyarakat baduy ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara sistematis (Naim et al., 2024).

2. METODE

Program peningkatan literasi akuntansi dan manajemen keuangan bagi masyarakat kawasan

Baduy di Desa Nayagati menggunakan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan yang menggabungkan kearifan lokal. Pertama, perlu diidentifikasi kebutuhan lokal dan potensinya dengan melakukan wawancara dan observasi mendalam dengan orang-orang di masyarakat dan pelaku bisnis setempat. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang faktor-faktor seperti keadaan ekonomi, tingkat pengetahuan tentang keuangan, dan nilai-nilai budaya yang mempengaruhi cara masyarakat baduy mengelola keuangan (Naim et al., 2020).

Dalam tahap kedua, modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal mencakup materi dasar akuntansi, manajemen keuangan, perencanaan usaha, dan strategi pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Untuk memastikan bahwa materi tersebut relevan dan diterima oleh masyarakat baduy, mereka melibatkan ahli akuntansi, manajemen, dan ahli budaya lokal. Pelatihan diberikan melalui beberapa lokakarya dan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang diadakan secara berkala.

Untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk menerapkan informasi yang diberikan, metode seperti ceramah, simulasi, studi kasus, dan praktek langsung digunakan. Selama pelatihan, peserta akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk lebih mudah berinteraksi dan berbicara, dan untuk memberi setiap orang kesempatan untuk berpartisipasi aktif (Köpman & Majava, 2024).

Program ini juga menggunakan pendekatan pendampingan berkelanjutan. Setelah sesi pelatihan, peserta akan menerima bimbingan dan konsultasi berkala untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Para ahli dan kader lokal yang telah dilatih sebelumnya bertanggung jawab atas pendampingan ini. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dan memastikan praktik akuntansi dan manajemen keuangan yang baik diterapkan. Selain itu, evaluasi dan refleksi berkala diperlukan untuk menilai efektivitas program dan menemukan area yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, selain memberikan pengetahuan teknis, program ini membantu masyarakat Baduy di Desa Nayagati menjadi lebih mandiri dan belajar mengelola ekonomi secara berkelanjutan dengan menggunakan kearifan lokal mereka (Soesilo et al., 2023).

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2024. Adapun PKM diadakan di Desa Nayagati kawasan baduy. Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 65 orang.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat berjudul "Peningkatan Literasi Akuntansi dan Manajemen Keuangan bagi Masyarakat Kawasan Baduy di Desa Nayagati". Untuk memungkinkan penyampaian materi secara visual dan interaktif, alat yang digunakan termasuk laptop, proyektor, dan layar presentasi. Selain itu, buku panduan akuntansi dan manajemen keuangan yang disesuaikan dengan konteks lokal juga disediakan, sehingga referensi menjadi mudah dipahami dan digunakan oleh semua orang.

Komponen tambahan termasuk modul pelatihan yang mencakup studi kasus dan contoh praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari orang Baduy. Selain itu, untuk latihan langsung dan simulasi, kertas, alat tulis, dan lembar kerja disediakan. Tujuan dari penggunaan alat dan bahan yang tepat ini adalah untuk mempermudah proses belajar, membuat materi lebih mudah dipahami, dan memastikan bahwa orang-orang dapat secara berkelanjutan dan efektif menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dalam pengelolaan keuangan sehari-hari (Sulistyo et al., 2023).

Langkah Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat antara lain Survey awal, *Pre-test*, *Post-test*, Pemaparan Materi, dan Evaluasi.

Untuk memulai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Literasi Akuntansi dan Manajemen Keuangan bagi Masyarakat Kawasan Baduy di Desa Nayagati", persiapan dimulai dengan melakukan survei awal untuk mengetahui kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Kemudian dibuat modul pelatihan yang disesuaikan dengan konteks lokal dan kearifan masyarakat Baduy. Pelatihan dimulai dengan sesi pengenalan yang menjelaskan tujuan dan pentingnya pengetahuan akuntansi dan manajemen keuangan. Sesi berikutnya menyampaikan materi secara interaktif menggunakan alat bantu seperti proyektor dan modul pelatihan.

Setelah itu, simulasi pencatatan keuangan dan manajemen bisnis digunakan untuk mengarahkan peserta ke latihan praktis. Selanjutnya meningkatkan pemahaman, tim pengabdian memberikan contoh kasus nyata dari kehidupan sehari-hari mereka. Setelah pelatihan, ada tanya jawab dan diskusi untuk menjawab pertanyaan peserta dan memastikan mereka memahami materi dengan baik. Langkah terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut, di mana peserta diberi tugas rumah untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Tim pengabdian juga berkunjung secara teratur untuk memberikan bimbingan dan memastikan bahwa pengetahuan akuntansi dan manajemen keuangan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur pengetahuan awal peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan *pre-test* sebelum pelatihan dimulai, dan diberikan *post-test*. Berikut ini umpan balik dari peserta juga dikumpulkan untuk mengetahui manfaat pelatihan.



Gambar 1. Hasil *Pre-Test*

Dari gambar 1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata *pre test* peserta pelatihan adalah 83. Hal ini dapat dijelaskan bahwa masyarakat Nayagati baik dalam tingkat literasi akuntansi dan manajemen Keuangan. Program pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi dan manajemen keuangan di kalangan masyarakat kawasan Baduy di Desa Nayagati, menunjukkan hasil yang sangat menguntungkan. Masyarakat Baduy mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan secara lebih terorganisir dan efisien melalui

pendekatan yang menggabungkan kearifan lokal dengan pendidikan formal. Pola pikir dan praktik orang tentang perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, dan strategi manajemen usaha telah secara efektif diubah melalui pelatihan.



Gambar 2. Hasil *Post-Test*

Dari gambar 2 hasil *post-test* Pelatihan Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan nilai menjadi 87. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi akuntansi dan manajemen keuangan setelah mengikuti Pelatihan Akuntansi dan Manajemen Keuangan.



Gambar 3. Pemaparan Materi Literasi Akuntansi

Pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan lokal, peserta dapat menggunakan konsep akuntansi dasar untuk melacak pendapatan dan pengeluaran dengan lebih teratur. Hal ini dapat meningkatkan kontrol keuangan pribadi mereka dan meningkatkan daya tahan ekonomi rumah tangga. program ini telah menghasilkan kader Panja yang berkontribusi pada perubahan di Panjang at. Mereka tidak hanya menggunakan pengetahuan mereka untuk keuntungan pribadi mereka sendiri, tetapi mereka juga berbagi dan mengajarkan orang-orang di lingkungan mereka. Hal ini menghasilkan efek berantai

yang dapat meningkatkan manfaat program dalam jangka Panjang.

Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian ini adalah pemahaman masyarakat Baduy tentang akuntansi dan manajemen keuangan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip budaya dan tradisi lokal, pendekatan menjadi lebih diterima dan program lebih bertahan lama. Sambil mempertahankan tradisi budaya mereka, masyarakat memperoleh kemandirian fiskal. Akibatnya, pendidikan keuangan yang disesuaikan dengan konteks lokal ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun ekonomi berkelanjutan di komunitas adat seperti Baduy di Desa Nayagati.

Langkah berikutnya setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan evaluasi terhadap pelatihan Akuntansi dan Manajemen Keuangan dengan membagikan kuesioner kepuasan terhadap pelatihan literasi akuntansi. Kuesioner dibagikan kepada 65 warga desa nayagati puas terhadap pelatihan literasi Akuntansi dan Manajemen keuangan dengan skor 4.7 terdapat pada gambar 4.



Gambar 4. Kepuasan Warga Nayagati Terhadap Pelatihan Literasi Akuntansi dan Manajemen Keuangan

Pada Gambar 4 dapat dijelaskan tentang kepuasan warga nayagati terhadap pelatihan Literasi Akuntansi dan manajemen keuangan. Adapun indikator yang digunakan pada survey kepuasan antara lain Kualitas Materi Pelatihan, Kompetensi dan Profesional Instruktur, Metode Pengajaran dan penyampaian Materi, Fasilitas dan Sarana Pendukung, Kesesuaian Durasi Pelatihan, Keterlibatan Peserta dalam diskusi dan Praktik, Pemahaman Peserta dalam pelatihan, pengelolaan dan organisasi pelatihan, Penerapan hasil Pelatihan dalam pekerjaan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Ada bukti bahwa pendekatan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan masyarakat di kawasan Baduy, Desa Nayagati, dengan berfokus pada meningkatkan literasi akuntansi dan manajemen keuangan. Peningkatan kemampuan Literasi Akuntansi dan Manajemen Keuangan telah ditunjukkan sebagai hasil positif dari program ini. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membangun ekonomi yang lebih independen dan sustainable.

Saran untuk keberlanjutan program ini adalah meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal. Sementara itu, lembaga pendidikan dan lembaga non-pemerintah (NGO) dapat mempertimbangkan untuk melanjutkan pelatihan dan pendampingan rutin.

Selain itu, penting bagi masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam program ini dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Ini dapat dicapai melalui forum partisipatif, seperti kelompok diskusi atau pertemuan rutin, di mana orang dapat berbicara tentang masalah dan solusi untuk menggunakan apa yang telah mereka ketahui. Dalam jangka panjang, juga perlu mempertimbangkan pengembangan model-program yang dapat digunakan oleh komunitas lain yang memiliki karakteristik yang sama. Pengalaman dan pelajaran yang diperoleh dari program ini dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain untuk mengadopsi metode yang serupa untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengembangkan ekonomi berkelanjutan yang didasarkan pada kearifan lokal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi akuntansi dan manajemen keuangan di masyarakat Desa Nayagati telah terbukti berhasil. Program ini memiliki potensi besar untuk membantu perekonomian kawasan Baduy menjadi lebih stabil dan berkelanjutan dengan menjaga kontinuitas, kerja sama yang kuat, dan partisipasi masyarakat yang aktif. Ini juga dapat berfungsi sebagai contoh bagi upaya serupa di berbagai komunitas adat di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika dan

mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis karena telah membantu program peningkatan literasi akuntansi dan manajemen keuangan masyarakat kawasan Baduy di Desa Nayagati. Keberhasilan program bergantung pada partisipasi aktif para dosen, staf, dan mahasiswa dalam desain, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta terima kasih kepada para dosen FEB Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin yang telah meluangkan waktu untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang materi pelatihan. Kesuksesan dalam penyebaran pengetahuan ini bergantung pada keahlian dan upaya mereka untuk membuat konsep akuntansi dan manajemen keuangan mudah dipahami oleh masyarakat non-akademis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah membantu membangun literasi keuangan dan ekonomi berkelanjutan di Desa Nayagati. Kita telah menghasilkan perubahan yang bermanfaat dan berkelanjutan bagi komunitas kita dengan kerjasama yang solid antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, H. S., Aziz, S. A., Dadang, Fazar, N. W., Abu, N., & Sena, A. (2023). Pendistribusian Zakat Berbentuk Sembako Melalui Lazismu (KL Unimar) Kepada Masyarakat Suku Badui Di Desa Ciboleger Kabupaten Lebak. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 777–780.
- Köpman, J., & Majava, J. (2024). The role of product design in advancing the circular economy of electric and electronic equipment. *Resources, Conservation and Recycling Advances*, 21(February). <https://doi.org/10.1016/j.rcradv.2024.200207>.
- Naim, A., Supriatman, M., & Hermawan, A. (2024). Implementasi Six Sigma Untuk Pengendalian Kualitas Produk Kerupuk Ikan (Studi Kasus : Umkm Sinar Mutiara Di Desa Karang Serang Kabupaten Tangerang). *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Bisnis*, 06(2), 208–218.
- Naim, A., Syah, T. Y. R., Pusaka, S., & Ramdhani, D. (2020). Implementation of Quality Management for Food Combining on Startup Business PT. Beras Jagung Nusantara. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 3(5), 151–155. <http://www.kemalapublisher.com/index.php/JoMA/article/view/412%0Ahttps://www.kemalapublisher.com/index.php/JoMA/article/download/412/406>.
- Naim, A., & Valentin, A. D. (2024). Implementation of Work Layout Creation Using Blocplan at SME Sinar Mutiara Karang Serang Village. 3(7), 2673–2682.
- Rohimah, A., Saputra, R., Soerahman, S., Sulisty, S., Naim, A., Sartono, S., & Fadilah, N. (2023). Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah untuk Mahasiswa Unimar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(3), 172–175.
- Rt, K., & Inovasi, B. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Keterlambatan Pembayaran. 5(1), 734–738.
- Soesilo, R., Arifin, I., Husodo, P., Naim, A., Sulisty, S., Fachruddin, U. M. A. R., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Fachruddin, U. M. A. R. (2023). Yatim Dan Piatu Melalui Program Santunan Anak. *Jurnal Abdimas*, 4(2), 1196–1200.
- Sulisty, S., Rohimah, A., Istiyono, Y. P., Saputra, R., Hernadi, R., & Fachruddin, U. M. A. R. (2023). Sosialisasi Konsep 5S (5 R) Pada Masjid Nurul Ilmi Di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah a . R. 4(2), 1052–1056.
- Sumatirta, E., Naim, A., Hadi, H. S., Wulandari, S., Istiyono, Y. P., & Kemal, F. (2023). Hunian Darurat Kepada Korban Bencana Alam Yang Terkena Gempa Bumi Di Desa Ciputri Kecamatan Pacet Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1863–1868.